

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata sekarang ini termasuk aspek pendukung dalam kemajuan suatu daerahnya. Apalagi disetiap daerahnya mempunyai potensi wisata yang bagus. Potensi ini selalu dikembangkan dan selalu dilestarikan sehingga menjadi aspek terpenting bagi pendapatan daerahnya. Pengembangan dan pembangunan pariwisata menurut aturan hukum yang sah diatur dalam (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan, 2009) pasal 6 yang menyatakan “Pembangunan kepariwisataan dilakukan berdasarkan asas sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 yang diwujudkan melalui rencana pelaksanaan pembangunan kepariwisataan dengan memperhatikan keanekaragaman, keunikan, dan kekhasan budaya dan alam serta kebutuhan manusia untuk berwisata.” Berdasarkan hasil peraturan hukum tersebut, bahwa pembangunan dan pengembangan pariwisata harus menggambarkan sebuah keanekaragaman, keunikan alam, dan keberagaman budaya dari masing-masing daerahnya.

Pembangunan dan pengembangan pariwisata menurut aturan Pemerintah Daerah yang diatur dalam (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintah Daerah, 2014) pasal 12 ayat 3(b) menjelaskan bahwa pilihan urusan pemerintahan. Berdasarkan aturan tersebut, pemerintah daerah diberikan sebuah wewenang dan pilihan untuk mengatur, mengelola, mengembangkan, dan membangun sebuah pariwisata yang ada di daerahnya.

Desa merupakan wilayah yang mempunyai kontribusi besar dalam pengembangan dan pembangunan dari suatu daerahnya. Menurut aturan (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa, 2016) pasal 4(b) menyatakan bahwa pengaturan desa mempunyai tujuan untuk mendorong gerakan, prakarsa, dan partisipasi masyarakat desa dalam pengembangan potensi dan aset desa guna kesejahteraan bersama dan pasal 19 (b) dan (d) menyatakan bahwa

kewenangan desa meliputi kewenangan tingkat desa setempat dan kewenangan lainnya yang ditetapkan oleh pemerintah, pemerintah daerah provinsi, atau pemerintah daerah kabupaten/kota sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Berdasarkan aturan tersebut dapat memberdayakan para pengambil keputusan dan masyarakat untuk mewujudkan potensi sumber daya alam daerahnya.

Berdasarkan aturan-aturan hukum yang sah terkait pengembangan pariwisata daerah maupun desa, maka daerah Kabupaten Jember yang mempunyai potensi alam yang dapat dikembangkan di sektor pariwisatanya. Dalam hal ini, untuk memanfaatkan dengan baik dari potensi tersebut terutama pada sektor pariwisatanya, Pemerintah Jember menurunkan Surat Keputusan Bupati Kabupaten Jember No. 188.45/357/1.12/2022 menyatakan tentang penetapan Desa Sidomulyo sebagai desa wisata Di Kabupaten Jember. Dalam keputusan ini menjelaskan bahwasannya desa wisata adalah peran penting dalam kemajuan untuk mensejahterahkan masyarakat, membuka kesempatan masyarakat dengan memperluas lapangan pekerjaan, membantu mengoptimalkannya ekonomi dan karakteristik daerah, serta menjaga nilai-nilai budaya dan juga melestarikan alamnya dengan cara pengelolaan atau pengembangan potensi sumber daya lokalnya yang baik, untuk dijadikan pariwisata yang maju dan berkelanjutan.

Penetapan surat keputusan berdasarkan diatas, Pemerintah Desa Sidomulyo menurunkan Peraturan Desa Sidomulyo No. 7 tahun 2022 tentang pengembangan kawasan wisata dan usaha wisata, atraksi wisata serta kegiatan penunjang wisata lainnya yang ada di wilayah desa wisata Sidomulyo. Perdes ini ditetapkan oleh Kepala Desa Sidomulyo Kamiludin S.Kep., Ners untuk menindaklanjuti keterkaitannya dengan surat keputusan Bupati Kabupaten Jember tentang penetapan Desa Sidomulyo sebagai desa wisata.

Desa Sidomulyo ditetapkan sebagai desa wisata di Kabupaten Jember karena terdapat potensi-potensi yang bagus untuk dijadikan sebuah sektor pariwisata desa yang nantinya akan menjadi tonggak peningkatan sektor sosial ekonomi. Sebelum Desa Sidomulo ditetapkan sebagai desa wisata terdapat sebuah pengelolaan potensi desa yang kurang baik oleh pemerintah desa sebelumnya dan kurang aktifnya

kelompok sadar wisata , sehingga membuat kelompok Gerakan Pemuda Desa Sidomulyo atau disebut GPS turun sendiri untuk menggali dan mengembakan potensi-potensi desa yang bisa dijadikan sebuah sektor pariwisata desa. Kelompok GPS ini merupakan kelompok yang sudah mempunyai legalitas hukum dengan beranggotakan pemuda-pemuda Desa Sidomulyo, sehingga kelompok GPS mempunyai hak untuk membantu dalam melakukan sesuatu terkait permasalahan yang ada di Desa Sidomulyo.

Pengembangan yang dilakukan oleh kelompok GPS ini membuahkan hasil dengan mendapatkan destinasi wisata yang dijadikan sebagai destinasi wisata unggulan Desa Sidomulyo seperti Wisata Rumah Akar, Wisata Alam Cafe Sawah, Wisata Edukasi Raja Domba, Wisata Sendang Tirto Gumitir, Wisata Edukasi Rumah Batik, dan Wisata Edukasi Industri Kopi. Setiap wisata tersebut memiliki keunikan tersendiri, sehingga wisatawan akan tertarik dan bisa memperoleh ilmu atau pengalaman bagi wisatawan yang datang.

Wisata Rumah Akar Sidomulyo merupakan tempat hasil pemanfaatan fosil kayu dari hutan yang dimanfaatkan menjadi karya seni yang indah dan unik dengan nilai jual tinggi. Dalam Wisata Rumah Akar Sidomulyo ini terdapat kerajinan tangan seperti asesoris hotel yang terbuat dari fosil kayu yang dimakan rayap. Selain menjadi asesoris hotel, fosil kayu ini disusun dengan rapi yang konsepnya menyerupai rumah. Contoh hasil produk yang dihasilkan dari fosil kayu ini seperti patung groot yang ada pada film. Letak wisata ini di Dusun Curah Manis Desa Sidomulyo.

Wisata Alam Cafe Sawah Sidomulyo merupakan tempat cafe yang letaknya di tengah sawah dengan menghadap pemandangan gunung raung dan gunung gumitir. Cafe ini tidak hanya memberikan pemandangan yang indah, melainkan memberikan hidangan atau menu makanan dan minuman yang cocok untuk kalian saat menikmati sejuknya cafe sawah sidomulyo yang berada di tengah sawah. Letak wisata ini di Dusun Curah Manis Desa Sidomulyo.

Wisata Edukasi Raja Domba merupakan wisata edukasi yang juga terdapat di Desa Sidomulyo yang cukup terkenal dikarenakan terdapat kandang domba terpadu sehingga pengunjung dapat bermain sambil belajar cara berternak domba serta

mengenal berbagai jenis domba. Wisata Edukasi Raja Domba ini memiliki domba yang sangat banyak hingga ribuan domba dan para pengunjung bisa menunggangi domba untuk berkeliling di sekitar kandang. Letak wisata ini di Dusun Curah Damar Desa Sidomulyo.

Wisata Sendang Tirto merupakan tempat sumber mata air yang mengalir, wisata ini dikenal oleh masyarakat sekitar dengan sebutan “*kolbuk*” yang artinya tempat bersejarah yang dipercayai masyarakat sekitar sebagai tempat favorit dan pemandian dari Layang Seto dan Layang Kunitir. Bahkan asumsi masyarakat sekitar, jika membasuh muka langsung dari air pancurannya akan awet muda dan cepat mendapatkan jodoh. Letak wisata ini tidak jauh dari Wisata Edukasi Raja Domba yaitu sama-sama di Dusun Curah Damar Desa Sidomulyo.

Wisata Edukasi Rumah Batik Sidomulyo merupakan tempat pembuatan batik yang berada di Desa Sidomulyo. Produk yang dihasilkan dari rumah batik ini sangat unik dan mempunyai ciri khas sendiri dari motif batiknya, motif kopi dan pinuslah yang menjadi ciri khas dari produk rumah batik ini, karena motif tersebut menggambarkan Sidomulyo sebagai desa penghasil kopi robusta terbesar di Jember dan dikelilingi oleh hutan pinus. Rumah batik ini dijadikan wisata yang memberikan edukasi bagi wisatawan lokal ataupun wisatawan luar yang berkunjung ke Desa Sidomulyo. Disini pengunjung dapat belajar membantik dan menggambar secara langsung. Selain dapat belajar langsung tentang membantik, pengunjung bisa membawa pulang hasil belajar membantiknya sendiri untuk dijadikan oleh-oleh. Letak wisata juga berada di Dusun Curah Damar Desa Sidomulyo.

Wisata Edukasi Industri Kopi Desa Sidomulyo merupakan tempat wisata edukasi dalam pembuatan kopi yang mana para pengunjung bisa belajar cara pembudidayaan, pengelolaan, dan pengemasan kopi sampai kopi siap jual. Tidak hanya itu saja, pengunjung juga bisa merasakan khasnya rasa kopi robusta Desa Sidomulyo yang dikenal sebagai desa penghasil kopi robusta terbesar di Kabupaten Jember sehingga dijuluki sebagai “Desa Devisa” oleh Pemerintah Provinsi Jawa Timur dikarenakan Desa Sidomulyo ini sudah dapat mengeksport produknya ke mancanegara. Letak wisata ini di Dusun Krajan Desa Sidomulyo.

Berdasarkan destinasi wisata unggulan Desa Sidomulyo tersebut, sebelumnya destinasi wisata tersebut masih kurang berkembang. Kurangnya perkembangan destinasi wisata yang dimaksud yaitu kurang berkembangnya infrastruktur, dan kurangnya pengetahuan SDM terkait pengelolaan destinasi wisata yang baik. Selain itu dari kurangnya infrastruktur dan pengetahuan SDM dalam pengembangan pariwisata Di Desa Sidomulyo terdapat kendala adanya sumber daya finansial yang kurang. Oleh karena itu untuk membuat berkembangnya destinasi wisata di Desa Sidomulyo lebih baik dan maju, maka kelompok GPS ini kemudian melakukan konsep kerjasama atau kolaborasi antara pihak lain untuk mengatasi masalah yang terjadi.

Awal kerjasama atau kolaborasi yang dilakukan oleh kelompok GPS berawal dari kerjasama pihak swasta, kemudian dengan pihak pemerintah desa, dan masyarakat seperti kelompok sadar wisata atau masyarakat pemilik destinasi wisata. Kolaborasi yang melibatkan pihak pemerintah, swasta dan masyarakat ini bertujuan untuk mengatasi masalah yang terjadi terkait pengembangan pariwisata di Desa Sidomulyo agar lebih maju dan baik. Tetapi hal tersebut sudah berhasil dilakukan dalam pengembangan pariwisata di Desa Sidomulyo, sampai-sampai Desa Sidomulyo saat ini ditetapkan sebagai desa wisata di Kabupaten Jember walupun pengembangannya masih kurang maksimal. Adapun peran pihak yang terlibat ini mempunyai perbedaan masing-masing dalam kerjasama atau kolaborasi pengembangan pariwisata di Desa Sidomulyo.

Pemerintah desa memiliki peran dalam pengembangan pariwisata Desa Sidomulyo. Pemerintah Desa Sidomulyo ini berperan sebagai aktor yang memberikan atau mencarikan dana untuk pariwisata yang ada disana seperti Pemerintah Desa Sidomulyo. Selain itu, Pemerintah Desa Sidomulyo berperan sebagai pemberdayaan masyarakat yang akhirnya membentuk suatu lembaga kusus untuk mengelola pariwisata dan potensi yang bisa menjadi pendapatan desa yaitu BUMDes. Tak hanya dari sektor pemerintah desa yang ikut dalam pengembangan pariwisata Desa Sidomulyo melainkan ada beberapa aktor yang ikut membantu dalam pengembangan pariwisata tersebut, seperti aktor dari swasta dan masyarakat.

Aktor swasta di dalam pengembangan pariwisata di penelitian ini yaitu pihak PT. PLN (Persero) UID Jawa Timur dan akademisi Politeknik Negeri Jember. Dari kedua aktor swasta tersebut mempunyai peran dalam pengembangan pariwisata Desa Sidomulyo seperti memberikan fasilitas yang bagus dalam setiap objek wisata dan juga memberikan tempat media center untuk mengembangkan pariwisata Desa Sidomulyo. Selain dari aktor swasta, ada aktor yang paling penting dalam pengembangan ini yaitu aktor masyarakat sendiri.

Aktor masyarakat merupakan peranan penting dalam pengembangan ini, karena setiap wilayah dikatakan maju tergantung dari SDM dari wilayahnya sendiri, jika SDM bagus maka wilayah tersebut akan ikut maju baik dari segi ekonomi maupun pariwisata. Maka dari itu, peran masyarakat dalam hal ini sangat dibutuhkan untuk mengembangkan pariwisata tersebut. Peranan yang diberikan dari aktor masyarakat ini seperti masyarakat desa menjadi pemandu wisata di setiap objek wisata dan masyarakat bisa melestarikan serta menjaga potensi wisata desa agar selalu terjaga keindahan.

Sektor pariwisata suatu hal yang memberikan dampak yang sangat besar untuk setiap daerah. Pariwisata di Indonesia sangatlah banyak, setiap pulau atau daerahnya memiliki tempat yang unik dan menarik untuk dikunjungi oleh para wisatawan lokal ataupun luar negara. Apalagi di era new normal ini, orang-orang pastinya ingin berlibur ke wisata dikarenakan sudah berlalunya wabah covid yang melanda di Indonesia di tahun 2019 lalu. Sehingga tempat wisata adalah yang menjadi tujuan orang-orang untuk menghilangkan rasa stres. Menurut Undang - Undang No. 10 tahun 2009 berkaitan tentang kepariwisataan, pariwisata merupakan berbagai kegiatan wisata yang didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan masyarakat, pengusaha, pemerintah pusat, dan pemerintah daerah.

Keputusan seseorang untuk berwisata pada suatu tempat yang dianggap bagus dan nyaman bagi mereka bermula dari pemandangan objek wisatanya yang mempunyai ciri khas tersendiri dan membuat pengunjung merasa nyaman dan senang. Oleh karena itu, pariwisata harus dikelola dan dikembangkan dengan baik agar pengunjung merasa nyaman dan menikmati fasilitas untuk berkegiatan. Untuk hal pengembangan pariwisata ini, pemerintah berperan penting untuk

mengimplementasikan agar tata kelola pengembangan pariwisata berjalan dengan baik. Jika tata kelola dan pengembangan pariwisata yang dilakukan oleh pemerintah tersebut sudah baik maka dampak yang diperoleh daerah tersebut akan besar dan akan memberi dampak baik bagi masyarakat sekitar dalam segi ekonomi maupun lingkungannya.

Suatu pemerintah daerah dikatakan bagus ketika potensi yang dimiliki wilayah tersebut di kelola atau dikembangkan dengan baik seperti potensi dari segi pariwisatanya. Tata kelola pemerintahan merupakan suatu penyusunan yang dilakukan oleh lembaga-lembaga negara untuk melakukan suatu tujuan bersama dengan ketentuan yang telah ditetapkan sehingga dapat membentuk susunan yang rapi, baik, dan teratur. Susunan yang dilakukan pemerintah juga membutuhkan suatu kolaborasi yaitu dengan berbagai aktor agar susunan tersebut menjadi lebih cepat. Dalam sistem kolaborasi ini saling menguntungkan baik dari pemerintahan sendiri ataupun aktor lain selain pemerintah. Tata kelola pemerintahan kolaborasi juga disebut dengan *collaborative governance* yang dapat diartikan sebuah aransemen tata kelola pemerintahan dimana satu atau lebih lembaga publik secara langsung melibatkan aktor non-pemerintah dalam proses pengambilan keputusan kolektif formal, berorientasi konsensus, dan konsultatif untuk menetapkan dan menerapkan kebijakan publik serta mengelola program atau aset publik.

Collaborative governance dalam pengembangan pariwisata juga merupakan sistem kebijakan yang sangat bagus. Dikarenakan dalam kolaborasi ini pemerintah tidak berkerja independen, melainkan bekerjasama dengan berbagai pihak di luar pemerintahan sehingga tujuan dalam pengembangan pariwisata akan menjadi terorganisir. Dalam tata kelola *collaborative governance* pariwisata ini, pemerintah akan melibatkan dua komunitas yaitu wiraswasta dan masyarakat. Setiap pemerintahan daerah di Indonesia ini, pastinya akan menggunakan sistem kebijakan *collaborative governance* untuk mengembangkan pariwisata daerahnya. Kabupaten Jember merupakan pemerintah daerah yang berada di Provinsi Jawa Timur yang termasuk menggunakan *collaborative governance* dalam pengembangan pariwisatanya.

Berdasarkan paparan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “*Collaborative Governance Pengembangan Pariwisata Di Desa Sidomulyo Kabupaten Jember*”. Dalam penulisan skripsi ini, penulis melakukan penelitian tentang kolaborasi yang telah dilakukan antara beberapa actor yaitu pemerintah desa, pihak swasta, dan masyarakat dalam implementasi pengembangan pariwisata Desa Sidomulyo.



1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan gambaran latar belakang yang telah disajikan sebelumnya, maka rumusan masalah yang sesuai untuk penelitian ini adalah **Bagaimana *collaborative governance* dalam pengembangan pariwisata Desa Sidomulyo?**

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, dapat diketahui bahwa tujuan dari penelitian ini adalah **Untuk mengetahui hasil *collaborative governance* dalam pengembangan pariwisata Desa Sidomulyo.**

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini, antara lain:

- 1) Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk peneliti selanjutnya dan bisa memberikan wawasan terkait *collaborative governance* dalam pengembangan pariwisata di desa.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi penerapan dalam mempelajari lebih dalam baik secara teori maupun ilmu tentang *collaborative governance*.
- 2) Manfaat Praktis
 - a. Manfaat bagi pemerintah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan solusi terkait *collaborative governance* dalam pengembangan pariwisata yang ada di desa.
 - b. Manfaat bagi wiraswasta, diharapkan dalam penelitian ini untuk memberikan pandangan membuka lapangan bisnis dalam konteks bisnis pariwisata di desa.
 - c. Manfaat bagi masyarakat, hasil penelitian diharapkan dapat memberi wawasan dan ilmu bagi masyarakat dalam bagaimana mengembangkan pariwisata di lokasi sekitar yang mempunyai potensi sebagai objek wisata. Sehingga memberikan dampak besar bagi ekonomi masyarakat sendiri.